

**ANALISIS PENGARUH KEMACETAN LALU LINTAS
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Mata Kuliah : Metode Penelitian Administrasi Publik

Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



Disusun oleh :

Angelyca Caroline Gultom 2216041094

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk mencari perbandingan serta sumber inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga berfungsi untuk memberikan dasar bagi penelitian, membantu peneliti memposisikan studi mereka, dan menunjukkan tingkat orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Dalam bagian ini, peneliti menguraikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini adalah tinjauan singkat mengenai penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang sedang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Analisis Dampak Hambatan Samping Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Kota Makassar oleh Rimarya Kristianti, Rais Rachman, Louise Elizabeth Radjawane (E-Jurnal Teknik Sipil UKI-Paulus Makassar Volume 2 No.2, Juni 2020) dengan menggunakan metode survei kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan samping tertinggi di Jalan Imam Bonjol Kota Metro terjadi pada hari Jumat 1.243,2 kejadian. Selain itu, arus lalu lintas tertinggi sebesar 1.392,2. Kapasitas Jalan Imam Bonjol sebesar 3.198,56 smp/jam. Dampak hambatan samping sangat signifikan pada ruas jalan tersebut terutama pada hari Jumat jam 09.00 – 10.00 WIB, sehingga tingkat pelayanan jalan di Jalan Imam Bonjol Kota Metro masuk dalam kategori F. Penelitian ini memunculkan kebutuhan untuk menginvestigasi kontribusi hambatan samping terhadap tingkat pelayanan dengan fokus pada ruas jalan Perintis Kemerdekaan km. 8. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai jumlah arus lalu lintas dan memahami dampak hambatan samping terhadap tingkat kejenuhan lalu lintas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan dan Kapasitas Jalan Terhadap Kemacetan di Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan oleh Lambang Basri Said, St Maryam. H, Sriwati (Jurnal FLY OVER Volume 3 no 1 Juni 2019) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dari responden, terdapat total 75 unit mobil dan 113 unit sepeda motor yang dimiliki secara keseluruhan. Data ini mengungkap bahwa beberapa responden memiliki dua atau bahkan tiga jenis kendaraan bermotor di dalam satu rumah tangga. Ada juga yang memiliki dua unit mobil dalam satu rumah tangga sambil mempunyai beberapa sepeda motor. Temuan ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat dan kegiatan rutin individu memungkinkan kepemilikan kendaraan pribadi yang lebih banyak. Hal ini mengakibatkan peningkatan volume kendaraan yang terus

bertambah seiring dengan kemudahan dalam pembelian kendaraan melalui fasilitas kredit yang memudahkan masyarakat dalam memiliki kendaraan.

3. Pengaruh Kawasan Pendidikan Tinggi Terhadap Lalu Lintas Kota Bandar Lampung oleh Muhammad Zainal Ibad dan Arci Tamara (Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis tingkat pelayanan jalan dan analisis deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kemacetan yaitu angkutan berhenti sembarangan, volume kendaraan yang tinggi, persimpangan, dan simpangan prioritas. Temuan Penelitian ini adalah Kawasan Pendidikan Tinggi memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap kemacetan, sedangkan penyebab utama kemacetan di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam adalah volume kendaraan yang tinggi dan adanya simpangan prioritas.

2.2 Tinjauan tentang Kemacetan Lalu Lintas

2.2.1 Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat dan jumlah kendaraan yang semakin bertambah, dibandingkan dengan ketersediaan jalan di suatu wilayah. Kemacetan lalu lintas mengacu pada situasi ketika kendaraan mengalami hambatan dalam bergerak, termasuk interaksi antara laju kendaraan dan volume lalu lintas, yang diukur dengan kapasitas jalan. Kinerja lalu lintas bergantung pada kapasitas jalan yang tersedia dan jumlah kendaraan yang ingin melintasinya. Jika kapasitas jalan tidak memadai, maka lalu lintas akan terhambat, dan kemudian akan mengikuti batasan kapasitas maksimum jaringan jalan. Biasanya, masalah kemacetan lebih sering terjadi di kota-kota besar, terutama jika transportasi publik tidak memadai atau ketidakseimbangan antara kebutuhan jalan dan jumlah penduduk. Pemerintah memiliki tujuan untuk menciptakan sistem lalu lintas dan transportasi jalan yang aman, efisien, dan tertib melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa jalan. Komponen-komponen utama dalam lalu lintas yakni manusia, kendaraan, dan jalan yang saling berinteraksi dalam pergerakan kendaraan yang berkaitan dengan lalu lintas dan transportasi jalan.

2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas

Menurut Lubis dan Nurlaela (2019), menyatakan bahwa “kemacetan lalu lintas disebabkan oleh sejumlah faktor yang melibatkan ketidakdisiplinan pengguna jalan,

perlawanan arus lalu lintas, kekurangan pengawasan petugas lalu lintas, volume lalu lintas yang tinggi, parkir kendaraan di badan jalan, kondisi jalan yang tidak rata, tidak adanya jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki, dan kurangnya pembatasan jenis kendaraan. Ketidaksiplinan pengguna jalan sering terlihat dalam bentuk pedagang kaki lima yang berjualan di tepi jalan dan perilaku parkir yang sembarangan. Selain itu, terdapat masalah perlawanan arus oleh pengemudi yang mungkin terkait dengan kekurangan petugas lalu lintas yang mengawasi, terutama di jalan-jalan yang sering mengalami kemacetan. Selanjutnya, perlu diberlakukan pembatasan pada jenis kendaraan tertentu, seperti mobil dan truk dilarang melewati jalan-jalan yang cenderung macet selama jam-jam sibuk agar tidak terjadi kemacetan lalu lintas.

2.2.3 Dampak Negatif Kemacetan Lalu Lintas

Berdasarkan perspektif ekonomi, kemacetan dapat menghambat proses produksi dan distribusi barang, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Bagi para pekerja kantoran, konfrontasi dengan kemacetan lalu lintas harian dapat memengaruhi baik kondisi fisik maupun psikologis mereka saat bekerja. Hal ini mengakibatkan kinerja yang tidak dapat mencapai potensi maksimal karena stres yang ditimbulkan oleh masalah kemacetan, yang menguras energi dan fokus pikiran.

Kemacetan memiliki dampak negatif yang luas, memengaruhi pengemudi secara pribadi serta merusak aspek ekonomi dan lingkungan. Bagi para pengemudi, kemacetan menyebabkan tingkat stres yang tinggi. Dampak ekonomis mencakup kerugian waktu akibat perjalanan yang lambat serta meningkatnya biaya operasional kendaraan yang berhenti terlalu lama. Di sisi lain, dampak negatif terhadap lingkungan termasuk pencemaran udara dan kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan.

2.3 Tinjauan tentang Kapasitas jalan

Jalan berfokus pada infrastruktur transportasi darat yang mencakup seluruh elemen jalan, termasuk struktur bangunan yang mendukung dan perlengkapannya untuk pergerakan kendaraan, baik yang berada di atas tanah, di bawah tanah, dan bahkan di atas air. Namun, peraturan yang mengatur hal ini, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006, tidak mencakup jenis jalan tertentu seperti jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Pengertian jalan ini meliputi komponen seperti badan jalan, trotoar, sistem drainase, serta segala elemen pendukung seperti rambu lalu lintas, pencahayaan jalan, marka jalan, median, dan lainnya.

Kapasitas jalan ialah kemampuan suatu ruas jalan untuk menangani arus lalu lintas atau volume kendaraan yang optimal dalam suatu periode waktu tertentu. Penilaian kapasitas jalan bergantung pada faktor-faktor seperti panjang dan lebar jalan, kondisi permukaan jalan, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti lampu lalu lintas dan rambu lalu lintas.

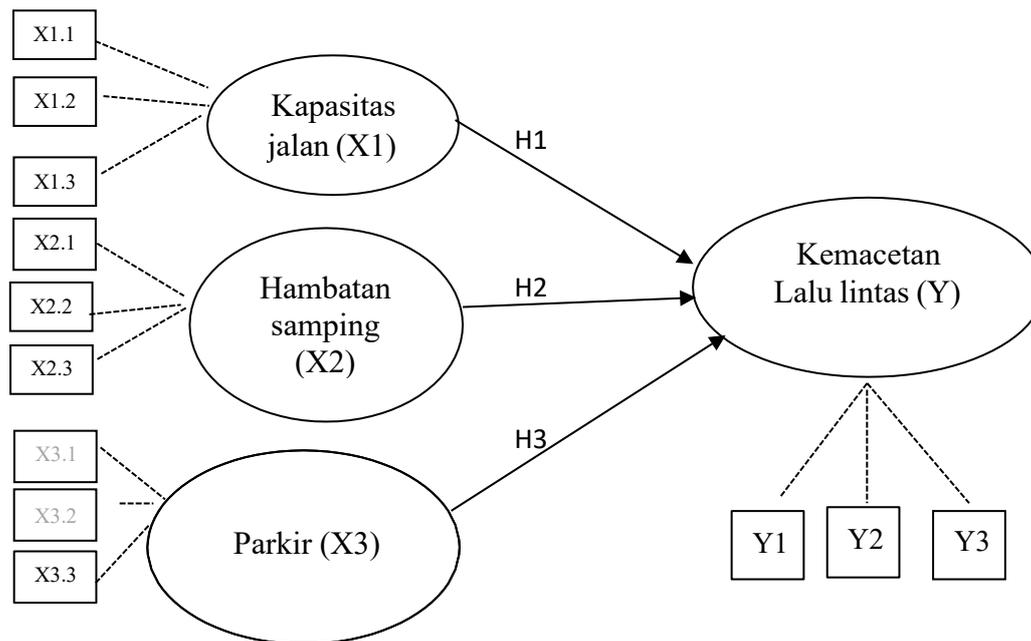
2.4 Tinjauan tentang Parkir

Parkir merupakan situasi ketika kendaraan berhenti dan tidak bergerak untuk sementara waktu karena ditinggalkan oleh pengemudi. Dalam konteks hukum, kegiatan parkir ini umumnya dilarang. Setiap pengendara cenderung mencari tempat parkir yang terletak sesuai dengan lokasi kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan. Oleh karena itu, daerah dengan banyak aktivitas seperti kawasan pariwisata memerlukan fasilitas parkir yang memadai. Namun, seringkali, pembangunan gedung atau tempat umum tidak menyediakan area parkir yang mencukupi, sehingga kendaraan seringkali diparkir di sepanjang badan jalan. Untuk mengatasi ini, diperlukan upaya untuk mengatur penggunaan area parkir dengan lebih efisien, mungkin dengan mengatur batasan waktu parkir. Ketika mempertimbangkan untuk mengimplementasikan aturan jalan bebas parkir, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya kelancaran lalu lintas tetapi juga penggunaan lahan sepanjang jalan. Misalnya, jika di sepanjang jalan tersebut terdapat toko-toko, pusat jajan, atau pasar, maka kebijakan bebas parkir mungkin tidak selalu sesuai.

2.5 Tinjauan tentang Hambatan Samping

Hambatan samping adalah salah satu hal yang berpengaruh atas terjadinya kemacetan yang mengganggu kinerja jalan dan mengakibatkan ketidaksesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Dampak dari adanya hambatan sisi yang sangat tinggi adalah mengganggu alur lalu lintas di ruas jalan tersebut, yang kemudian dapat menyebabkan kemacetan. Pada perhitungan hambatan samping seperti yang disyaratkan oleh MKJI 1997 terdapat 4 faktor yaitu pejalan kaki (PK), kendaraan berjalan lambat (KL), kendaraan keluar masuk sisi jalan (KM), dan kendaraan parkir (KP). Sejalan dengan definisi hambatan samping, pedagang kaki lima juga termasuk dalam faktor yang berkontribusi pada kemacetan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan badan jalan yang seharusnya digunakan untuk parkir oleh para pedagang kaki lima. Akibatnya, ketika kendaraan mencari tempat parkir, sering kali menggunakan badan jalan yang seharusnya menjadi jalur lalu lintas.

2.6 Kerangka Pikir



Indikator Kapasitas Jalan (X1)

X1.1 Lebar jalan

X1.2 Kondisi sarana atau prasarana

X1.3 Kondisi permukaan jalan

Indikator Hambatan Samping (X2)

X2.1 Pejalan kaki

X2.2 Kendaraan masuk dan keluar ke sisi jalan

X2.3 Kendaraan lambat tidak bermesin

Indikator Karakteristik Parkir (X3)

X3.1 Kapasitas ruang parkir

X3.2 Jumlah kendaraan parkir

X3.3 Durasi waktu parkir

Indikator Kemacetan Lalu Lintas (Y)

Y1. Kecepatan arus lalu lintas tidak stabil

Y2. Pengemudi membatasi kecepatannya

Y3. Berkurangnya kesempatan mendahului

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Jalan Veteran Jepara. *SKRIPSI*.
- Herta Novianto., S. (2020). Analisis Kemacetan Lalu Lintas Akibat Parkir Di Badan Jalan. *Jurnal Teknik Sipil Unigoro Vol. 5 No. 2*.
- Lambang Basri Said, S. M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan dan Kapasitas Jalan Terhadap Kemacetan di Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan . *Jurnal FLY OVER Volume 3 No. 1*.
- Muhammad Zainal Ibad, A. T. (2020). Pengaruh Kawasan Pendidikan Tinggi Terhadap Lalu Lintas Kota Bandar Lampung . *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Muzakir, S. S. (2020). Analisis Hambatan Samping Pada Jalan Suka Ramai Kota Lhokseumawe. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP)*.
- Nurlaela, D. K. (2018). Pengaruh Pergeseran Waktu Perjalanan Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Koridor Jalan By Pass Ngurah Rai Jimbaran, Bali. *Jurnal Teknik ITS Vol. 7, No.2*.
- Rimarya Kristianti, R. R. (2020). Analisis Dampak Hambatan Samping Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Kota Makassar . *E-Journal Teknik Sipil UKI-Paulus Makassar Volume 2 No. 2*.
- Rizki, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemacetan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Sultan Hasanudin Kota Dumai. *SKRIPSI*.